

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Iklim negara Indonesia yang panas dan lembab merupakan lingkungan ideal bagi aneka mikroorganisme tropis, antara lain jamur. Berbagai jenis jamur dapat hidup di mana-mana dalam berbagai ekosistem, berbagai di atas macam substrak, pada habitat yang sangat beraneka ragam penyebarannya juga sangat luas melalui spora yang leluasa berterbangan, di udara, dalam tanah, ataupun di permukaan benda (Mangunwidjaja, 2011).

Peranan jamur dalam kehidupan manusia sudah dikenal sejak dahulu, karena jamur hidupnya kosmopolitan sehingga banyak terdapat pada macam-macam benda yang berhubungan dengan manusia seperti makanan, pakaian, rumah dan perabotnya dapat ditumbuhi jamur. Hal tersebut berlaku pula pada tumbuhan dan binatang peliharaan (Utami, 2019).

Infeksi jamur kuku atau dalam bahasa medisnya *Tinea unguium* adalah kondisi umum yang dimulai dengan bintik atau kuning di bawah ujung kuku tangan atau kuku jari kaki. Infeksi jamur yang parah dapat menyebabkan kuku menghitam, menebal, dan hancur di tepi. Terinfeksi jamur pada kuku masih tergolong ringan maka tidak membutuhkan pengobatan. Namun terkadang infeksi jamur kuku dapat menyebabkan nyeri dan penebalan kuku sehingga membutuhkan perawatan dan pengobatan. *Tinea unguium* atau istilah lainnya *Onychomycosis* merupakan infeksi pada lempeng kuku yang disebabkan oleh jamur kulit *Dermatophyta*, *Non-Dermatophyta*. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa 80-90% khusus *Tinea unguium* disebabkan oleh jamur *Dermatophyta*, khususnya *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*, 5-7% lainnya disebabkan oleh yeast terutama *Candida sp*, dan 35% disebabkan oleh non Dermatofita seperti *Aspergillus sp* atau *Scropulariopsis*. Gejala yang sering kali nampak pada infeksi ini adalah kerusakan pada kuku diantaranya kuku menjadi lebih tebal dan nampak terangkat dari dasar perlekatannya. Pecah-pecah, tidak rata dan tidak mengkilat lagi, seperti perubahan warna lempeng kuku menjadi putih, kuning, coklat, hingga hitam (Arianti DC, 2015).

Infeksi jamur ini dibagi kedalam dua kelompok yaitu yang disebabkan jamur glongan *dermatofita*. Kuku yang terinfeksi dapat mengalami *paronychia* (*plectenchyn* yaitu jaringan tenun dari *miselium*, terdapat dua bentuk yaitu jaringan longgar disebut *prosenchyma* dan jaringan padat disebut *pseudopharenchyma*), Dengan ciri-ciri seperti bentuk kuku tidak normal, kuku tampak keputihan, menebal, nyeri, dan terlepas dari dasar kuku (Soedarto, 2016).

Berdasarkan survey awal di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam, Masyarakat umumnya mata pencahariannya sebagai petani, petani yang bekerja langsung kontak dengan tanah tanpa menggunakan alas kaki, umumnya tanah bersifat lembab ataupun berair dan kering. Masyarakat di daerah tersebut umumnya membersihkan kaki tanpa menggunakan bahan *antiseptic* seperti sabun. disamping itu, mereka sering membiarkan kuku kakinya bagian ibu jari berisi tanah tanpa membersihkan kuku tangannya sehingga berubah menjadi warna gelap, menebal, kuku hampir tidak berbentuk seperti normal. Hal ini dapat terlihat beberapa kuku petani mengeluarkan bau busuk. Dari masalah yang terlihat, penulis menduga bahwasanya kuku petani terinfeksi jamur. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Identifikasi Jamur *Dermatophyta* Pada Kerokan Kuku Kaki Petani di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2023”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas peneliti ingin mengetahui, apakah ada jamur *Dermatofita* yang menginfeksi kuku petani di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Umum**

Untuk menganalisa jamur penyebab *Dermatophyta* pada kuku petani di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam

### **1.3.2. Tujuan khusus**

Untuk mengetahui dan mengidentifikasi ada tidaknya jamur *Dermatophyta* pada kuku kaki petani di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Untuk mengetahui wawasan mengenai identifikasi jamur Dermatofita yang terdapat pada kuku kaki petani di Desa Buluh Dori Kecamatan Simpang kiri Kota Subulussalam

2. Manfaat bagi masyarakat

Untuk memberi pemahaman terhadap pentingny kebersihan dan kesehatan dalam pemeliharaan kuku supaya tidak terinfeksi oleh jamur.

3. Manfaat bagi pendidikan

Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang mikologi khususnya tentang jamur pada kuku, dan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

